

***Analisis Penentuan Dan Pelaporan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing Dengan Menggunakan Aplikasi Microsoft Excel Pada UMKM (Studi Kasus Pada Peternakan Ayam Petelor Jafar)***

***Determination Analysis And Reporting Cost of Production Full Costing Method Based Applications Using Microsoft Excel atUMKM (Case studyJafar Farm)***

**Yanu Tribagus Islami**

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember (UNEJ)

Jln. Kalimantan 37, Jember 68121

E-mail: aremaniabanyuwangi87@gmail.com

**Abstrak**

Penelitian ini menganalisis penentuan harga pokok produksi dari peternakan ayam petelor Jafar. Penelitian ini dilakukan pada peternakan ayam petelor Jafar dikecamatan kraksaan kabupaten Probolinggo. Pemilihan lokasi dilakukan sengaja oleh peneliti dengan pertimbangan bahwa peternakan tersebut memadai untuk dilakukan penelitian dan peternakan tersebut juga belum memiliki sistem perhitungan HPP yang baik. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni sampai Juli 2016. Sebelum melakukan perhitungan HPP, peneliti melakukan observasi tempat usaha serta kegiatan usaha yang dilakukan, serta wawancara langsung terhadap pemilik peternakan untuk mengumpulkan data-data yang digunakan untuk perhitungan harga pokok produksi. Berdasarkan hasil penelitian pada peternakan ayam petelor Jafar dengan metode full costing, diperoleh harga pokok produksi per kilogram telur sebesar Rp 13.138,24.

**Kata Kunci :harga pokok produksi, telur ayam ras, full costing.**

**Abstract**

*This study analyzes the determination of the cost of production of Jafar farm . This research was conducted at the poultry farm Jafar in Kraksaan Probolinggo . The choice of location is done deliberately by researchers with the consideration that the farm is adequate to do the research and the farm also does not have a good accounting system HPP . This research was conducted in June and July 2016. Prior to the calculation HPP , researchers conducted observations place of business as well as business activities undertaken , as well as direct interview to the ranch owner to collect data used transform and calculation of the cost of production . Based on the results of research on chicken farms petelor Jafar with a full costing method , obtained the cost of production per kilogram of eggs Rp 13138.24 .*

**Keywords: cost of production, eggs, full costing.**

**Pendahuluan**

Dijaman modern seperti sekarang, terjadi perubahan dan pergerakan besar dalam dunia bisnis. Persaingan dalam berbagai hal menjadi persaingan global yang amat pesat, dan para perusahaan dituntut untuk siap menghadapi persaingan global yang terjadi. Sebagian besar perusahaan yang mempunyai kegiatan besar dan

kompleks, memanfaatkan kemajuan jaman dengan membuat faktor lingkungan perusahaan yang tersistematis menggunakan teknologi yang mulai maju untuk membantu perusahaan mencapai tujuan perusahaan jangka panjang maupun jangka pendek. Teknologi yang diterapkan perusahaan akan dapat digunakan untuk manager perusahaan dalam pengambilan keputusan atau kebijakan perusahaan, sehingga perusahaan dapat beroperasi dengan

efisien dan melakukan kegiatan perusahaan dengan baik yang dapat ditunjukkan dari tingkat keuntungan yang didapat perusahaan.

Teknologi Informasi berkembang semakin pesat seiring era globalisasi. Kemampuan teknologi informasi yang berkembang saat ini memungkinkan adanya komputer sebagai alat bantu dalam pengolahan data menjadi sebuah informasi yang berguna dalam perusahaan. Hampir semua kegiatan perusahaan-perusahaan besar mulai menggunakan sistem informasi terkomputerisasi. Salah satunya adalah penggunaan sistem terkomputerisasi dalam perhitungan harga pokok produksi.

Dalam penyajian laba/rugi organisasi atau perusahaan, perhitungan harga pokok produksi merupakan aspek yang sangat penting. Harga pokok produksi sangat mempengaruhi tingkat keuntungan dari perusahaan. Komponen pembentukan laba adalah pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan produksi dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan. Sedangkan biaya adalah pengorbanan yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk memproduksi atau menghasilkan sesuatu barang atau jasa. Biaya tersebut disebut sebagai biaya harga pokok atau harga pokok produksi (Mulyadi, 2007).

Menurut Atkinson et al (2007:89), biaya adalah nilai moneter dari barang dan jasa yang dikeluarkan untuk mendapatkan keuntungan baik di masa sekarang maupun di masa mendatang. Biaya dapat juga digunakan untuk membuat suatu produk, sehingga dapat dijual dan menghasilkan keuntungan kas.. Penentuan harga pokok produksi menurut Mulyadi (2007:40) dapat dilakukan dengan menggunakan metode full costing, variabel costing atau dengan sistem activity based costing, namun untuk metode full costing atau konvensional terjadi banyak sekali distorsi dalam penentuan harganya karena sistem pembebanan biaya tidak diperhitungkan secara detail. Sehingga diperlukan sistem perhitungan yang lebih akurat yaitu sistem activity based costing seperti yang dikemukakan oleh Mulyadi (2009:103) merupakan sistem pembebanan biaya dengan cara pertama kali menelusuri biaya aktivitas dan kemudian ke produk. Sehingga akan akurat apabila menjadikan sistem activity based costing untuk perhitungan harga pokok produksi untuk output lebih dari satu jenis.

Sama seperti usaha-usaha bisnis lainnya, bisnis ternak ayam juga dilakukan dengan tujuan mencari keuntungan semaksimal mungkin. Persaingan dalam dunia bisnis menuntut peternak ayam harus mau belajar sehingga mampu memanfaatkan segala sarana dan teknologi yang ada untuk mengembangkan usahanya. Perkembangan usaha yang sangat pesat mengharuskan pengusaha terus mengembangkan usahanya. Oleh karena itu, sangatlah diperlukan informasi yang akurat untuk mengambil keputusan dalam pengendalian biaya terhadap harga pokok produksi. "Harga pokok produksi merupakan puncak dari berbagai variabel kegiatan manajemen peternakan ayam petelur. Adapun komponen-komponen pembentuk harga pokok produksi telur tersebut yaitu biaya pakan, biaya operasional, biaya penyusutan, biaya obat-obatan, dan biaya lain-lain" (Winarno: 2008)

Peternakan ayam petelur adalah salah satu Usaha mikro kecil masyarakat (UMKM) yang bergerak dalam sektor Agribisnis. Pengertian Agribisnis Menurut Sjarkowi dan Sufri (2004) Agribisnis adalah setiap usaha yang berkaitan dengan kegiatan produksi pertanian, yang meliputi perusahaan input pertanian dan atau perusahaan produksi itu sendiri atau pun juga perusahaan pengelolaan hasil pertanian. Agribisnis, dengan perkataan lain, adalah cara pandang ekonomi bagi usaha penyediaan pangan. Sebagai subjek akademik, agribisnis mempelajari strategi memperoleh keuntungan dengan mengelola aspek budidaya, penyediaan bahan baku, pascapanen, proses pengolahan, hingga tahap pemasaran. Sedangkan UMKM menurut Undang Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM (Usaha Menengah Kecil dan Mikro) adalah usaha produktif milik orang perorangan dan / atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Dalam perkembangannya UMKM didorong untuk lebih maju menggunakan sistem informasi yang baik, untuk membangun usahanya menjadi lebih baik dan lebih mandiri sehingga bisa berkembang dan bersaing dengan usaha-usaha sejenis. Dalam kegiatannya, UMKM dengan omzet besar maupun kecil, dengan karyawan banyak ataupun sedikit membutuhkan perhitungan harga pokok produksi yang benar, sehingga dapat memunculkan keuntungan yang relevan, dan menghindarkan dari kerugian akibat kesalahan menghitung harga pokok produksinya. Dalam kegiatan produksi, UMKM harus menentukan harga pokok produksi yang akan digunakan sebagai dasar dari harga jual dari produk yang telah diciptakan, sehingga penentuan HPP akan berdampak pada harga jual serta tingkat penjualan produk juga.

Peternakan Ayam petelur Jafar merupakan salah satu peternakan ayam didaerah Kraksaan, Probolinggo. Usaha yang dirintis oleh Jafar sebagai pemilik usaha ini mempunyai sebuah peternakan ayam petelur yang menghasilkan telur setiap harinya dan disalurkan atau dijual kepada konsumen atau pembeli secara langsung. Jafar sekarang telah memiliki sebanyak 200 ekor ayam petelur yang rata-rata menghasilkan 1-2 telur setiap harinya. Dalam membantu usahanya, Jafar mempekerjakan 1 orang karyawan. Setiap harinya, Jafar dapat memperoleh sekitar 13-14 kilogram lebih telur, dan dijual seharga Rp 15.500 per kilogram.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul, "Analisis penentuan dan pelaporan harga pokok produksi berdasarkan metode full costing dengan menggunakan aplikasi Mc.Excel pada UMKM (Studi kasus pada peternakan ayam petelur Jafar)". Dalam penelitian ini, peneliti berharap dapat membantu usaha peternakan untuk dapat berkembang, dan memanfaatkan teknologi untuk mempermudah perhitungan harga pokok produksi telurnya. Dengan bantuan komputer yang memang sudah tersedia ditempat usaha, dan bantuan sistem perhitungan harga pokok produksi berbasis microsoft excel, pemilik usaha dapat mengoperasikan dan mengimplementasikan perhitungan harga pokok produksi dengan lebih mudah.

## Metode Penelitian

### Jenis penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Sugiono (2009:15) penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositifisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti adalah instrument kunci, pengambilan sample sumber dan data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data dilakukan triangulasi, analisis bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. Ciri-ciri penelitian kualitatif adalah menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data, memiliki sikap diskriptif analitik, menekankan pada proses, bersifat induktif dan mengutamakan makna.

### Unit Analisis

Menurut Hamidi (2005: 75-76) menyatakan bahwa unit analisis adalah satuan yang diteliti yang bisa berupa individu, kelompok, benda atau suatu latar peristiwa sosial seperti misalnya aktivitas individu atau kelompok sebagai subjek penelitian. Dari cara menggunakan analisis data dengan menetapkan kriteria tersebut, peneliti memperoleh siapa dan apa yang menjadi subjek penelitian. Unit analisis dalam penelitian ini adalah komponen-komponen harga pokok produksi yang digunakan pada peternakan ayam petelur Jafar. Unit analisis tersebut digunakan sebagai dasar perhitungan HPP untuk telur setiap kilogramnya.

### Jenis dan teknik pengumpulan data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber utama yaitu dalam penelitian ini memperoleh informasi langsung dari penilik usaha tentang hal yang berhubungan dengan biaya produksi.

Untuk pengumpulan data-data sebagai dasar perhitungan harga pokok produksi dilakukan dengan metode-metode antara lain :

#### a. Metode wawancara

Wawancara akan dilakukan secara langsung terhadap manajemen serta karyawan perusahaan. Materi wawancara berupa objek-objek yang akan dibahas dalam penelitian. Wawancara yang dilakukan dari segi teknis termasuk dalam wawancara eksklusif, yaitu wawancara berdasarkan penyajian atau kesepakatan wartawan dengan narasumber.

#### b. Metode Observasi

Observasi dilakukan mengetahui jalannya dan prosedur produksi, dan mencatat komponen-komponen produksi yang digunakan untuk perhitungan HPP. Observasi yang dilakukan adalah observasi langsung sistematis, yaitu observasi yang sudah ditentukan terlebih dahulu kerangkanya. Kerangka tersebut memuat faktor-faktor yang akan diobservasi menurut kategorinya.

#### c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi dilaksanakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan peneliti. Data-data yang dimaksud contohnya berupa ctatan-catatan atau nota pembelian bahan baku, serta catatan-catatan pembelian untuk mengetahui harga-harga dari komponen pembentuk HPP.

## Hasil Penelitian

### 1. Sejarah umum perusahaan

Pemilik usaha ayam petelur, saudara Jafar adalah seorang lulusan Sekolah Menengah Kejuruan lulusan tahun 2014. Tuntutan ekonomi, serta kemauan pribadi membuat Jafar memilih tidak meneruskan sekolahnya hingga perguruan tinggi dan memilih langsung bekerja. Tetapi lapangan pekerjaan yang sulit, membuat Jafar sempat menganggur beberapa bulan dan bekerja berpindah-pindah. Hal tersebut membuat Jafar mempunyai pemikiran untuk membuka usaha kecil. Pernah mendapat pengalaman dari ikut membantu kakanya yang mempunyai usaha peternakan ayam petelur, akhirnya Jafar memberanikan diri ikut membuka usaha peternakan ayam juga.

Peternakan ayam Jafar merintis usahanya sejak tahun 2015. Dalam awal merintis usaha ini, Jafar menjual sepeda motornya untuk digunakan sebagai modal awal usaha peternakan ayam ini. Usaha peternakan ayam petelur ini dirintis guna meningkatkan taraf hidup Jafar dan keluarganya, serta dapat membuka usaha dengan mandiri. Usaha peternakan ayam petelur dirasa cukup untuk kebutuhan hidup Jafar bersama kedua orang tuanya, juga dapat memberikan pengalaman wirausaha kepada Jafar. Jafar membuka usaha pertamanya dengan membeli 200 ekor ayam pada bulan oktober tahun 2015. Awalnya Jafar hanya berniat membeli 100 ekor ayam karena keterbatasan modal. Tetapi dengan tambahan bantuan modal dari orang tuanya, akhirnya Jafar membeli 200 ekor ayam petelur. Sampai saat ini, meskipun masih dalam tahap merintis, usaha ayam Jafar mampu bertahan dan berkembang, meskipun belum masuk tingkat peternakan besar. Jafar juga masih mampu menghindarkan usahanya dari masalah-masalah seperti kematian ayam masal, atau kondisi ekonomi yang tidak menentu, atau masalah-masalah lainnya yang berpotensi mengganggu usaha Jafar.

### 2. Analisis Biaya Produksi

#### a. Biaya bibit ayam

Jumlah ayam	Harga (ekor)	Nilai Residu	Masa Manfaat	Depresiasi
200	Rp.60.000	Rp.12000	560 hari	Rp78.750

#### b. Biaya pakan ayam

Pakan	Vol.	Per.habis	Harga	Total	Total (hari)
Sentrat	25kg	4 hari	9000	225000	56250
Jagung	40kg	4 hari	6000	240000	60000
Pekatul	15kg	4hari	2500	37500	93375

mineral	0,5kg	4hari	16000	8000	2000
					<b>127625</b>

c. Tenaga Kerja Langsung

$$\begin{aligned} \text{Biaya tenaga kerja/ hari} &= \text{Rp.}800.000/26\text{hari} \\ &= \text{Rp.}30.769 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Alokasi Tenaga kerja langsung} &= \frac{2}{5} 30.769 \\ &= \text{Rp.}12.308 \end{aligned}$$

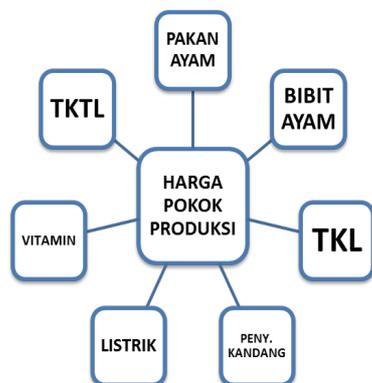
d. Overhead

Biaya Penyusutan kandang	: Rp. 1022,08	
Biaya vitamin	: Rp. 5.625	
Biaya Listrik	: Rp. 1078,24	
BTKTL	: <u>Rp. 18.461,54</u>	
		<b>Rp.26.186,86</b>

**1. Harga Pokok Produksi**  
**Laporan Harga Pokok Produksi**  
**Metode Full Costing**

Bahan Baku :		
Biaya Bibit Ayam	Rp11.250,00	
Biaya Pakan ayam	Rp127.625,00	Rp 138.875,00
Tenaga Kerja :		
BTKL	Rp 12.307,69	Rp 12.307,69
-Biaya Overhead :		
Biaya penyusutan kandang	Rp 1.022,08	
Biaya Vitamin	Rp 5.625,00	
Biaya Listrik	Rp 1.078,24	
BTKTL	Rp 18.461,54	<u>Rp 26.186,86</u>
Total biaya produksi (per hari)		Rp 177.369,56
Total produksi (per hari)		<u>13,5 Kg</u>
Harga Pokok Produksi (per kilogram)		Rp13.138,24

**2. Sistem Perhitungan**



Sistem perhitungan dengan menggunakan Microsoft Excel, dengan sistem perhitungan setiap biaya akan dihitung dalam setiap *worksheet*. Setiap *worksheet* yang dihitung akan diintegrasikan dalam *worksheet* terakhir yang berisi perhitungan harga pokok produksi. Setiap perubahan faktor produksi akan

berpengaruh langsung terhadap hasil perhitungan HPP. Sistem perhitungan ini menggunakan tampilan yang mudah dirubah, sehingga pengguna dapat dengan mudah merubah perhitungan apabila terjadi perubahan faktor-faktor produksi dari perusahaan.

**Pembahasan**

Harga pokok produksi digunakan sebagai dasar dalam penentuan harga jual produk, dimana harga jual menentukan besaran pendapatan yang akan diterima oleh perusahaan. Perhitungan harga pokok produksi dalam penelitian ini menggunakan metode full costing yaitu memperhidungkan semua unsur biaya produksi kedalam harga pokok produksi, yang terdiri dari bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead, baik yang bersifat variabel, maupun tetap. Selain itu metode penentuan harga pokok dengan menggunakan metode full costing merupakan metode yang sesuai dengan prinsip akuntansi, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan dapat digunakan untuk kepentingan pajak dan masyarakat umum.

Matz dan Usry (2010:80) yang menyatakan bahwa harga pokok produksi itu adalah jumlah dari tiga unsur biaya yaitu bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Dari pengertian tersebut, pada penelitian ini telah dilakukan perhitungan harga pokok produksi telur sebagai produk utama dan satu-satunya dari peternakan ayam Jafar, dengan hasil senilai Rp 13.138,24 per kilogram telur. Harga pokok produksi tersebut dihitung dengan menggunakan satuan kilogram, karena proses penjualan telur kepada pembeli menggunakan ukuran harga per kilogram, dan tidak dijual eceran per butir telur.

**Kesimpulan dan Saran**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, dapat disimpulkan biaya produksi yang terdiri dari biaya pakan, biaya bibit ayam, biaya tenaga kerja langsung, aerta biaya overhead yang terdiri dari biaya penyusutan kandang, biaya pembelian vitamin, biaya listrik, dan biaya tenaga kerja idak langsung.

Jumlah biaya produksi yang dikeluarkan dalam satu hari adalah sebesar Rp 177.369,56. Jumlah hasil produksi yang dihasilkan peternakan ayam petelur akan dalam satu hari yaitu 13,5 kilogram. Sehingga dapat dihitung harga pokok produksi per kilogram telur ayam yaitu Rp.13.138,24.

Perhitungan berdasarkan metode full costing menghasilkan biaya produksi lebih besar Rp.13.475 daripada perhitungan terdahulu dari perusahaan karena perhitungan dengan metode full costing berisi faktor produksi lebih lengkap daripada perhitungan harga pokok produksi terdahulu dari perhitungan perusahaan.

### **Keterbatasan**

Hasil penelitian ini masih memiliki banyak sekali kelemahan dan kekurangan. Adapun beberapa kelemahan dan kekurangan dari penelitian ini yaitu antara lain :

1. Periode penelitian yang digunakan sebatas jangka waktu satu minggu, sehingga hasil penelitian tidak efektif jika digunakan dalam waktu yang lama tanpa adanya pembaruan informasi lagi. Untuk penelitian selanjutnya, peneliti dapat menggunakan rentang waktu yang lebih panjang untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih relevan.

2. Informasi harga pakan menggunakan informasi harga perolehan saat terakhir pemilik membeli bahan pakan, bukan harga wajar atau harga pasar pakan ayam saat penelitian dilakukan, sehingga menghasilkan informasi yang kurang relevan dengan waktu penelitian. Peneliti selanjutnya dengan topik yang sama dapat menggunakan harga wajar atau harga pasar sebagai dasar atau acuan pembebanan biaya.

### **Daftar Pustaka**

- Atkinson, Anthony A. 2007. Manajemen Biaya. Jakarta: Salemba Empa
- Hamidi. 2005. Metode Penelitian Kualitatif. Malang : UMM Press.
- Mulyadi 2007. Akuntansi Biaya, Yogyakarta: Aditya Media.
- Mulyadi 2009. Akuntansi Biaya, Edisi ke-5 cetakan kesembilan, Yogyakarta: UPP-STIM YKPN.
- Sugiyono, 2005, Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta.
- Winarno, F.G. 2008. Kimia Pangan dan Gizi: Edisi Terbaru. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.